

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka pada BAB IV ini akan membahas tentang hasil dari penelitian. Analisis ini menggunakan data sekunder yaitu dengan menggunakan laporan keuangan semester Bank Umum Syariah mulai semester 2016 sampai dengan semester pertama tahun 2019.

1. Deskripsi Variabel *Return On Asset*

ROA merupakan rasio yang menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Dalam perbankan ROA menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perbankan.

ROA menggambarkan profitabilitas yang diperoleh perbankan. Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh data ROA Bank Umum Syariah mulai periode semester satu 2016 sampai dengan periode semester satu 2019.

Berikut adalah data ROA Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data ROA Bank Umum Syariah

No	Tahun		ROA				
		Periode	BMI	BSM	BNI Sy	BRI Sy	BCA Sy
1	2016	Semester I	0,2	0,59	1,62	1,01	0,83
		Semester II	0,175	0,6	1,49	0,97	1,07
2	2017	Semester I	0,135	0,6	1,44	0,68	1,02
		Semester II	0,11	0,58	1,38	0,67	1,15
3	2018	Semester I	0,32	0,84	1,39	0,89	1,12
		Semester II	0,215	0,92	1,42	0,6	1,15
4	2019	Semester I	0,02	1,42	1,82	0,38	1,02

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, data ROA pada Bank Umum Syariah rata-rata tidak lebih dari 1% kecuali pada BNI Syariah, BCA syariah dan Bank Syariah Mandiri pada semester pertama di tahun 2019. Dengan nilai ROA tertinggi pada Bank Negara Indonesia Syariah di tahun 2019. Dengan nilai ROA yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa bank memiliki laba yang cukup tinggi.

2. Deskripsi Variabel *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* merupakan suatu perjanjian antara pihak bank nasabah dalam bentuk pembiayaan pembelian barang atas sesuatu barang yang dibutuhkan nasabah. Berikut adalah data *Murabahah* pada Bank Umum Syariah yang digunakan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
***Murabahah* pada Bank Umum Syariah**

No	Tahun		<i>Murabahah</i>				
			BMI	BSM	BNI Sy	BRI Sy	BCA Sy
1	2016	Semester I	46.501.876	122.155.728	45.130.855	29.603.345	4.034.203
		Semester II	46.260.471	117.175.139	48.733.522	30.179.525	4.184.828
2	2017	Semester I	48.956.318	112.858.580	52.838.267	30.540.589	4.364.051
		Semester II	53.212.660	108.832.803	54.172.165	30.181.397	4.231.016
3	2018	Semester I	52.547.643	107.206.112	54.990.960	30.842.687	4.496.110
		Semester II	44.918.590	105.623.329	58.179.119	32.058.162	4.598.296
4	2019	Semester I	40.914.708	101.180.121	59.554.987	33.638.220	4.342.675

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 4.2, data *murabahah* mengalami kestabilan dalam pendistribusian dananya. Dengan jumlah rata-rata penyaluran terbesar pada Bank Mandiri Syariah dengan rata rata penyaluran sebesar 100 juta setiap semester dalam rentang waktu 2016-2019. Kemudian penyaluran dana terendah pada Bank Central Asia Syariah dengan rata-rata penyaluran sebesar 4 juta setiap semester dalam rentang waktu 2016-2019.

3. Deskripsi Variabel *Musyarakah*

Al-Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas

usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.

Musyarakah atau bisa disebut juga dengan *syirkah*, merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak terkait. Berikut adalah data pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Umum Syariah yang digunakan peneliti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
***Musyarakah* pada Bank Umum Syariah**

No	Tahun		<i>Musyarakah</i>				
			BMI	BSM	BNI Sy	BRI Sy	BCA Sy
1	2016	Semester I	41.646.598	46.557.082	5.189.453	10.391.336	2.342.886
		Semester II	41.960.858	42.297.200	5.869.093	10.610.513	2.463.405
2	2017	Semester I	40.966.096	35.951.188	6.680.649	10.575.756	2.859.572
		Semester II	39.962.799	33.759.639	8.265.567	11.275.289	3.592.742
3	2018	Semester I	36.901.477	28.706.944	10.250.524	12.874.209	4.125.501
		Semester II	33.399.280	24.797.407	13.699.256	14.783.825	4.645.850
4	2019	Semester I	31.337.125	22.336.175	18.464.821	17.190.241	4.808.847

Sumber Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 4.3, data *musyarakah* mengalami kestabilan dalam pendistribusian dananya. Dengan jumlah rata-rata penyaluran terbesar pada Bank Muamalat Indonesia dengan rata rata penyaluran sebesar 30 juta dan mengalami kenaikan hingga 40 juta dalam rentang waktu 2016-2019. Kemudian penyaluran dana terendah pada Bank Central Asia Syariah dengan rata-rata penyaluran sebesar 2 juta dan mengalami kenaikan 4 juta dalam rentang waktu semester 2016-2019.

4. Deskripsi Variabel *ijarah*

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat bukan perpindahan kepemilikan. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah barang maupun jasa. Berikut adalah data *ijarah* Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
***Ijarah* pada Bank Umum Syariah**

No	Tahun		<i>Ijarah</i>				
			BMI	BSM	BNI Sy	BRI Sy	BCA Sy
1	2016	Semester I	556.261	2.312.767	1.381.722	428.590	640.775
		Semester II	521.704	2.350.075	1.196.075	531.221	761.493
2	2017	Semester I	506.328	2.348.215	935.954	1.339.311	937.711
		Semester II	458.069	2.438.735	531.155	2.247.014	1.199.367
3	2018	Semester I	428.338	2.557.229	201.916	3.503.114	1.364.363
		Semester II	413.114	2.662.989	467.058	4.083.896	1.499.603
4	2019	Semester I	397.166	2.306.423	759.265	4.438.348	1.305.487

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 4.4, data *ijarah* mengalami kestabilan dalam pendistribusian dananya. Dengan jumlah rata-rata penyaluran terbesar pada Bank Syariah Mandiri dengan rata-rata penyaluran sebesar 2 juta setiap semester rentang waktu 2016-2019. Kemudian penyaluran dana terendah pada Bank Central Asia Syariah dengan rata-rata penyaluran sebesar 2 juta dan mengalami kenaikan 4 juta dalam rentang waktu semester 2016-2019.

5. Deskripsi Variabel CSR

CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan untuk pembangunan ekonomi mapan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan. CSR juga merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan *stakeholder* dalam arti yang luas, bukan hanya kepentingan perusahaan saja.

Berikut adalah data CSR pada Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
CSR Pada Bank Umum Syariah

No	Tahun		CSR				
			BMI	BSM	BNI Sy	BRI Sy	BCA Sy
1	2016	Semester I	796	7.165	90	463	308
		Semester II	2.064	37.111	695	783	410
2	2017	Semester I	596	139	34	1.116	281
		Semester II	1.552	21.318	1.425	2.308	493
3	2018	Semester I	661	35.476	309	1.371	211
		Semester II	1.189	85.208	416	5.038	638
4	2019	Semester I	296	27.094	313	1.253	108

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 4.5, data *ijarah* mengalami kestabilan dalam pendistribusian dananya. Dengan jumlah rata-rata penyaluran terbesar pada Bank Syariah Mandiri dengan rata rata penyaluran sebesar 20 juta dan mengalami kenaikan hingga 80 juta dalam rentang waktu 2016-2019. Kemudian penyaluran dana terendah pada Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2017 semester 1 sebesar 34 ribu saja.

B. Pengujian Data

1. Analisis Deskriptif

Data *Murabahah*, *Musyarakah*, *Ijarah* dan *ICSR* di atas diolah dengan statistik deskriptif sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Murabahah	35	-1.26654	2.03073	-.0000006	.99999964
Musyarakah	35	-1.16689	1.84503	.0000003	.99999973
Ijarah	35	-1.10661	2.71427	.0000006	.99999994
Csr	35	-.40479	4.67533	-.0000003	1.00000046
Roa	35	-1.73413	2.01438	.0000006	.99999994
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan keterangan tabel 4.6 statistik deskriptif diatas jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 observasi. Sehingga dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. *Murabahah* menunjukkan nilai minimumnya -1,26654 dan maksimumnya 2,03073 dengan standar deviasi 0,99999964, sedangkan mean atau rata-ratanya menunjukkan -0,0000006 artinya dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel rata rata *murabahahnya* adalah -0,0000006. Hasil ini menunjukan bahwa sampel Bank Umum Syariah dalam Penelitian ini telah menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola *murabahah*.
- b. *Musyarakah* menunjukkan nilai minimumnya -1,16689 dan maksimumnya 1,84503 dengan standar deviasi 0,99999973, sedangkan mean atau rata-ratanya menunjukkan -0,0000003

artinya dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel rata rata *murabahahnya* adalah -0,0000003. Hasil ini menunjukan bahwa sampel Bank Umum Syariah dalam Penelitian ini telah menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola *musyarakah*.

- c. *Ijarah* menunjukan nilai minimumnya -1,10661 dan maksimumnya 2,71427 dengan standar deviasi 0,99999964, sedangkan mean atau rata-ratanya menunjukan 0,99999994 artinya dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel rata rata *murabahahnya* adalah -0,0000006. Hasil ini menunjukan bahwa sampel Bank Umum Syariah dalam Penelitian ini telah menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola *ijarah*.
- d. *ICSR* menunjukan nilai minimumnya -0,40479 dan maksimumnya 4,67533 dengan standar deviasi 1,00000046, sedangkan mean atau rata-ratanya menunjukan -0,0000003 artinya dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel rata rata *murabahahnya* adalah --0,0000003. Hasil ini menunjukan bahwa sampel Bank Umum Syariah dalam Penelitian ini telah menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola *CSR*.
- e. *Return On Asset* menunjukan nilai minimumnya -1,73413 dan maksimumnya 2,01438 dengan standar deviasi 0,99999994, sedangkan mean atau rata-ratanya menunjukan 0,0000006 artinya dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel rata rata *murabahahnya* adalah 0,0000006. Hasil ini menunjukan bahwa

sampel Bank Umum Syariah dalam Penelitian ini telah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola *Return On Asset*.

2. Uji Standarisasi (Z-Score)

Uji standarisasi merupakan transformasi data yang memiliki satuan berbeda dan sakal heterogen, maka sataunnya dapat dihilangkan (menjadi sama) dan skalanya menjadi homogeny (-4, +4). Data Z-score nantinya adalah data yang digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi.

Tabel 4.7
Uji Standarisasi (Z-score)

	Tahun	ZMurabahah	ZMusyarakah	Zijarah	ZCSR	ZROA
2016	Semster I	-,08109	1,51052	-,78703	-,35934	-1,35928
	Semster II	-,08783	1,53193	-,81819	-,28371	-1,41134
2017	Semster I	-,01258	1,46417	-,83206	-,37127	-1,49465
	Semster II	,10624	1,39582	-,87559	-,31425	-1,54671
2018	Semster I	,08767	1,18728	-,90240	-,36740	-1,10938
	Semster II	-,12529	,94871	-,91613	-,33590	-1,32804
2019	Semster I	-,23705	,80823	-,93051	-,38917	-1,73413
2016	Semster I	2,03073	1,84503	,79719	,02053	-,54710
	Semster II	1,89170	1,55484	,83083	1,80663	-,52628
2017	Semster I	1,77121	1,12254	,82916	-,39853	-,52628
	Semster II	1,65883	,97325	,91080	,86467	-,56793
2018	Semster I	1,61342	,62906	1,01767	1,70911	-,02648
	Semster II	1,56924	,36274	1,11305	4,67533	,14012
2019	Semster I	1,44521	,19507	,79146	1,20917	1,18138
2016	Semster I	-,11936	-,97298	-,04253	-,40145	1,59788
	Semster II	-,01879	-,92668	-,20997	-,36537	1,32715
2017	Semster I	,09579	-,87140	-,44458	-,40479	1,22303
	Semster II	,13302	-,76343	-,80967	-,32183	1,09808
2018	Semster I	,15588	-,62822	-1,10661	-,38839	1,11890
	Semster II	,24487	-,39328	-,86748	-,38201	1,18138
2019	Semster I	,28328	-,06865	-,60393	-,38815	2,01438
2016	Semster I	-,55280	-,61862	-,90217	-,37920	,32755
	Semster II	-,53672	-,60369	-,80961	-,36012	,24425
2017	Semster I	-,52664	-,60606	-,08078	-,34026	-,35968

	Semster II	-,53666	-,55841	,73788	-,26916	-,38050
2018	Semster I	-,51820	-,44949	1,87077	-,32505	,07765
	Semster II	-,48428	-,31940	2,39459	-,10633	-,52628
2019	Semster I	-,44017	-,15547	2,71427	-,33209	-,98443
2016	Semster I	-1,26654	-1,16689	-,71080	-,38845	-,04730
	Semster II	-1,26234	-1,15868	-,60192	-,38237	,45250
2017	Semster I	-1,25734	-1,13170	-,44299	-,39006	,34837
	Semster II	-1,26105	-1,08175	-,20700	-,37742	,61910
2018	Semster I	-1,25365	-1,04546	-,05819	-,39423	,55662
	Semster II	-1,25080	-1,01001	,06378	-,36877	,61910
2019	Semster I	-1,25793	-,99891	-,11129	-,40038	,34837

Sumber: Output SPSS

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi waktu. Data semacam ini memiliki keunggulan terutama karena bersifat *robust* (kuat) terhadap beberapa tipe pelanggaran yakni heteroskedasitas dan normalitas.

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *pooled*, *fixed effect* dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan metode *pooled* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8. Sedangkan untuk hasil regresi dengan model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Common Effect* (PLS)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MURABAHAH?	0.888341	0.130135	6.826286	0.0000
MUSYARAKAH?	-1.261522	0.107743	-11.70864	0.0000
IJARAH?	-0.237828	0.084280	-2.821861	0.0083
CSR?	-0.113161	0.100755	-1.123130	0.2700
R-squared	0.819041	Mean dependent var		5.71E-07
Adjusted R-squared	0.801528	S.D. dependent var		1.000000
S.E. of regression	0.445501	Akaike info criterion		1.327978
Sum squared resid	6.152617	Schwarz criterion		1.505732
Log likelihood	-19.23962	Hannan-Quinn criter.		1.389339
Durbin-Watson stat	0.900032			

Sumber: Output Eview

Tabel 4.9
Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Model Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.58E-07	0.064150	4.02E-06	1.0000
MURABAHAH?	-0.815895	1.190867	-0.685127	0.4993
MUSYARAKAH?	-0.153832	0.450986	-0.341101	0.7358
IJARAH?	-0.161814	0.104034	-1.555399	0.1319
CSR?	0.057477	0.104520	0.549912	0.5871
Fixed Effects (Cross)				
BCAS--C	-0.805502			
BNIS--C	1.281843			
BRIS--C	-0.566312			
BSM--C	1.482813			
MUAMALAT--C	-1.392841			

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.8 *common effect* dan tabel 4.9 *fixed effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji chow. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat diantara model *commoneffect* dan *fixed effect*. Ketentuannya, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model *common effect* yang akan digunakan. Tetapi jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima, berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*. Hasil dari uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.179122	(4,26)	0.0096
Cross-section Chi-square	17.377096	4	0.0016

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.10 hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross section* adalah 0,0096 atau $< 0,05$. Nilai F-statistik $4.179122 > F$ -tabel 2,55 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *Fixed Effect*. Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan model *random effect*, untuk menentukan model mana yang tepat. Hasil regresi dengan menggunakan model *random effect* dapat dilihat pada tabel 4. 11

Tabel 4. 11
Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.54E-06	0.064150	2.41E-05	1.0000
MURABAHAH?	0.888341	0.110861	8.013115	0.0000
MUSYARAKAH?	-1.261522	0.091785	-13.74432	0.0000
IJARAH?	-0.237828	0.071798	-3.312474	0.0024
CSR?	-0.113161	0.085832	-1.318399	0.1973

Sumber: Output Eviews

Setelah uji chow dilakukan dan memperoleh hasil bahwa model *fixed effect* yang digunakan, model data panel harus dibandingkan lagi antara *fixed effect* dengan *random effect* dengan menggunakan uji Hausman. Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat digunakan. Pendekatan

random effect memiliki syarat bahwa *number of unit cross section* harus lebih besar daripada *number of time series*.¹⁵⁰

Namun dalam penelitian ini, peneliti ingin memaparkan hasil uji hausman. Dalam penelitian ini uji hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section panel option*. Jika probabilitas Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 artinya *random effect* diterima, jika nilai probabilitas Chi-Square $< 0,05$ maka *fixed effect* diterima. Pada tabel berikut disajikan hasil uji hausman yang telah dilakukan pengolahan menggunakan *evIEWS 10*.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.716488	4	0.0022

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4. 12 hasil uji hausman diatas, dapat dilihat dari nilai probabilitas Cross-section random yakni sebesar 0,0022 tersebut lebih besar dari 0,05, ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga model yang dipilih yakni *Random Effect Model (REM)*.

Namun menurut Damodar N Gujarati dalam Dasar-Dasar Ekonometrika menyatakan beberapa pilihan mendasar untuk

¹⁵⁰ Ayu Zaky Lestari, *Analisis Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Barat Periode 1995-2008*, (Skripsi FEB UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010).

menentukan model *fixed effect* dengan *random effect*, diantaranya jika t (jumlah time series) lebih besar daripada N (jumlah unit *cross section*), kemungkinan ada sedikit perbedaan nilai parameter yang diestimasi oleh kedua model, dan model *fixed effect* lebih disukai dan lebih pantas digunakan. Dan jika unit individu (*cross section*) dari sampel bukanlah hasil pengambilan secara acak, maka model *fixed effect* lebih pantas untuk digunakan daripada *random effect*.¹⁵¹

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, namun menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel agar memperoleh data yang representatif. Kriteria tersebut adalah: 1) bank yang dipilih merupakan Bank Umum Syariah yang laporan keuangannya sudah dipublikasikan oleh OJK untuk periode 2016-2019; 2) bank yang bersangkutan beroperasi lebih dari 10 tahun 3) bank menerbitkan laporan keuangan untuk periode berakhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian yaitu 2016-2018; 4) bank menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama rentang periode 2016-2018; 5) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah. Berdasarkan alasan tersebut, maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

¹⁵¹ Iman Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10, edisi 2*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2017), hal. 247.

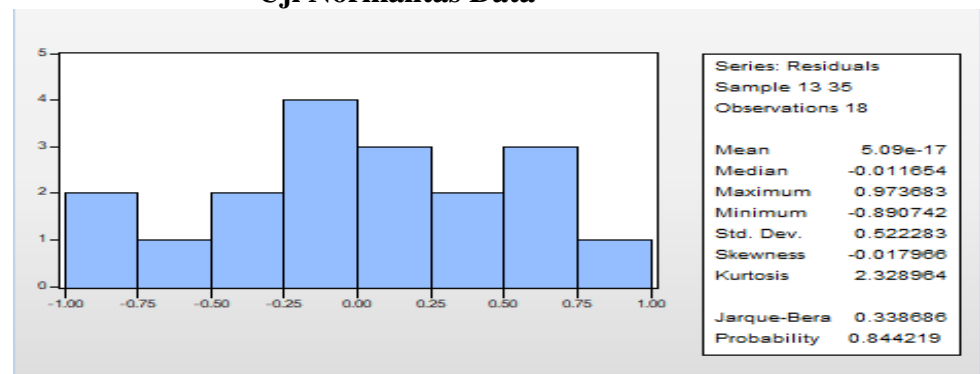
4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB). Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal.

Dalam *software E-views*, normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera*. Uji JB didapat dari *histogram normality*. Setelah diolah menggunakan *E views* 10 maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Uji Normalitas Data



Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4. 13, dihasilkan nilai JB sebesar 0.338686, dengan probabilitas sebesar 0.844219 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Salah satu cara untuk mengetahui multikolinieritas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar 0,9 maka terdapat gejala multikolinieritas. Setelah data diolah menggunakan EViews 10, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Multikolinieritas

	MURABAHAH	MUSYARAKAH	IJARAH	CSR
MURABAHAH	1.000000	0.672271	0.299465	0.598793
MUSYARAKAH	0.672271	1.000000	0.045234	0.262889
IJARAH	0.299465	0.045234	1.000000	0.382488
CSR	0.598793	0.262889	0.382488	1.000000

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4. 14 diatas dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel independen (*Murabahah, Musyarakah, Ijarah dan CSR*) tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi > 10 . Maka dalam penelitian ini H_0 diterima, sehingga dapat diputuskan bahwa model ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sehingga dapat dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan White Heteroskedasticity Test. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah Obs*R-Squared, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada Heteroskedastisitas

H_1 = Ada Heteroskedastisitas

Apabila $p\text{-value Obs}^*R\text{-Squared} < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga tidak ada heterkedastisitas pada model tersebut. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan aplikasi EViews 10 dengan menggunakan uji white, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Heteroskedastistas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.785614	Prob. F(4,13)	0.1919
Obs*R-squared	6.382747	Prob. Chi-Square(4)	0.1723
Scaled explained SS	2.212241	Prob. Chi-Square(4)	0.6968

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,1723 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Karena nilai Chi-Square $>$ dari α , maka dalam hal ini H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan data tersebut bersifat homokedastisitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji *Breusch_Godfrey*. Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain.

Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui uji LM Test yang kemudian hasil dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi-Square*. Jika probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian uji autokorelasi menggunakan EViews 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Autokorelasi			
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.910503	Prob. F(2,11)	0.4306
Obs*R-squared	2.556593	Prob. Chi-Square(2)	0.2785

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2785 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah auto korelasi pada model tersebut.

5. Uji Signifikansi

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-Statistik t)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel fundamental perusahaan secara parsial terhadap *Return On Assets* digunakan uji t. Pengujian secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika t hitung > t tabel maka tolak H₀ dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Jika t hitung < t tabel maka terima H₀, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara nyata. T tabel diperoleh dari perhitungan $df = n - k$ dan $\alpha/2$. Atau jika nilai probabilitas < 0,05 maka hasilnya signifikan, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Signifikansi (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.58E-07	0.064150	4.02E-06	1.0000
MURABAHAH?	-0.815895	1.190867	-0.685127	0.4993
MUSYARAKAH?	-0.153832	0.450986	-0.341101	0.7358
IJARAH?	-0.161814	0.104034	-1.555399	0.1319
CSR?	0.057477	0.104520	0.549912	0.5871

Sumber: Output Eviews

Penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh *Murabahah* terhadap *Return On Asset*

Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebesar 35 dengan jumlah variabel sebanyak 5 (bebas dan terkait) dan alpha 5%. Untuk memperoleh t tabel maka rumus yang digunakan:

$$Df = n - k; \text{ dan } \alpha/2.$$

$$Df = 35-5; \text{ dan } 0,05/2= 0,025$$

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen *Murabahah* adalah -0,685127, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha/2$ dan $df=n-k$, $df= 35$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2,04227 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0,685127 < 2,04227$) kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,4993 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa *Murabahah* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Kemudian koefisien beta dalam aplikasi eviews dapat dilihat pada tabel *coeffisient*. Koefisien beta merupakan nilai prediksi sebuah variabel di dalam model terhadap variabel respon. Nilai *coeffisient beta* untuk variabel *murabahah* sebesar -0.815895. X1 dapat menjelaskan Y sebesar -0.815895 atau dapat diartikan setiap penurunan satu satuan X1 dapat mengakibatkan kenaikan pada Y sebesar -0,8%. Nilai *coeffisient*

sebesar (-0.815895) berarti bahwa *murabahah* memiliki pengaruh negatif terhadap *return on asset*.

2) Pengaruh *Musyarakah* terhadap *Return On Asset*

Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel 4.17 diatas dengan analisis regresi data panel yang menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel independen *Musyarakah* adalah sebesar -0,341101, sementara nilai t-tabel adalah sebesar 2,04227 yang berarti bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,341101 < 2,04227$), selain itu juga terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,7358 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *musyarakah* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Nilai *coeffisient beta* untuk variabel *murabahah* sebesar -0,153832. X2 dapat menjelaskan Y sebesar -0,153832 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan X2 dapat mengakibatkan penurunan pada Y sebesar -0,15%. Nilai *coeffisient* sebesar (-0,153832). Berarti bahwa *musyarakah* memiliki pengaruh yang negatif terhadap produk *profitabilitas*.

3) Pengaruh *Ijarah* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen *ijarah* adalah -1,555399, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha/2$ dan $df=n-k$, $df= 35$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2,04227 yang berarti bahwa

nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-1,555399 < 2,04227$) kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,1319 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa *ijarah* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Kemudian koefisien beta dalam aplikasi eviews dapat dilihat pada tabel *coeffisient*. Koefisien beta merupakan nilai prediksi sebuah variabel di dalam model terhadap variabel respon. Nilai *coeffisient beta* untuk variabel *ijarah* sebesar -0,161814. X1 dapat menjelaskan Y sebesar -0,161814 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan X1 dapat mengakibatkan penurunan pada Y sebesar -0,16%. Nilai *coeffisient* sebesar (-0,161814) berarti bahwa *ijarah* memiliki pengaruh negatif terhadap *return on asset*.

4) Pengaruh CSR terhadap *Return On Asset*

Dilihat dari tabel 4.17 diatas menunjukkan hasil dari uji t dengan analisis regresi data panel yang menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen CSR adalah 0,549912 sementara nilai t-tabel $\alpha/2$ adalah sebesar 2,04227 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,549912 < 2,04227$), selain itu juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,5871 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti

menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Nilai *coeffisient beta* untuk variabel CSR sebesar 0,057477. X4 dapat menjelaskan Y sebesar 0,057477 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan X4 dapat mengakibatkan kenaikan pada Y sebesar 0,05%. Dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai *coeffisient* sebesar (+0,057477) berarti bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*.

b. Uji signifikansi simultan F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Signifikansi (Uji F)

R-squared	0.819041	Mean dependent var	5.71E-07
Adjusted R-squared	0.794913	S.D. dependent var	1.000000
S.E. of regression	0.452866	Akaike info criterion	1.385121
Sum squared resid	6.152617	Schwarz criterion	1.607313
Log likelihood	-19.23962	Hannan-Quinn criter.	1.461822
F-statistic	33.94577	Durbin-Watson stat	0.900032
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews

Dengan Hipotesis:

H₀= tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Murabahah, Musyarakah, Ijarah dan CSR* secara simultan terhadap Profitabilitas.

H₁= terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Murabahah, Musyarakah, Ijarah dan CSR* secara simultan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil output Eviews diatas, nilai F hitung yaitu sebesar 33,94577 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,55. F tabel diperoleh dengan cara mencari $V_1; V_2 = k=4$, $k =$ jumlah variabel independen; $V_2 = n - k - 1 = 35 - 4 - 1 = 30$. Dengan demikian F hitung $>$ dari F tabel ($33,94577 > 2,55$), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *murabahah, musyarakah, ijarah dan CSR* secara bersama – sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on asset*, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel dependennya. Nilai Adjusted R-Square yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.819041	Mean dependent var	5.71E-07
Adjusted R-squared	0.794913	S.D. dependent var	1.000000
S.E. of regression	0.452866	Akaike info criterion	1.385121
Sum squared resid	6.152617	Schwarz criterion	1.607313
Log likelihood	-19.23962	Hannan-Quinn criter.	1.461822
F-statistic	33.94577	Durbin-Watson stat	0.900032
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel besar angka *R-Adjusted R-Square* (R^2) adalah 0,794913. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 79,49%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 79,49% terhadap variabel dependennya. Sisanya 20,51% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut.